

Nama : Muhammad Arden Prabaswara
NIM : K3521051
Kelas : A

Resume Kelompok 2 PAI // Moderasi Beragama dalam Islam

Banyak Fenomena keberagamaan yang terjadi di masyarakat yang dimana mempelajari agama namun tidak sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut antara lain sikap anti toleransi, anarkis, pemaksaan, anti kritik, dan lain-lain.

Penguatan moderasi beragama dapat menumbuhkan sikap keberagaman dan toleransi antar umat beragama, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia yang masyarakatnya sangat beragam dan multikultural. dibutuhkan suatu cara dalam pengajaran agama yang tidak terlalu ekstrim, tidak terlalu kaku, dan juga tidak terlalu bebas.

Moderasi sendiri adalah kegiatan untuk mengatur interaktif baik dalam berbentuk lisan maupun tulisan, dan juga dapat diartikan sebagai kegiatan penunjauan agar tidak menyimpang dari peraturan.

Moderasi Islam adalah sikap yang senantiasa berusaha mengambil posisi tengah dari sikap berlebihan dan bersebrangan. Moderasi Islam muncul sebagai wacana baru terhadap pemahaman keislaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai plural, ukhuwah, dan tasamuh.

Moderasi islam dapat diklasifikasikan menjadi 4 pembahasan:

1. Moderasi Persoalan Akidah
2. Moderasi Persoalan Ibadah
3. Moderasi Persoalan perangai dan budi pekerti
4. Moderasi Persoalan tasyri'

Dalam Moderasi terdapat tiga pilar penting yakni:

1. Keadilan
2. Keseimbangan
3. Toleransi

Pelaksanaan ajaran Agama dianggap berlebihan apabila ajaran tersebut melanggar nilai kemanusiaan, kesepakatan bersama, dan ketertiban Umum. Menurut Koentjaraningrat, apabila ajaran agama telah melanggar nilai kemanusiaan, ajaran tersebut telah melanggar norma dan juga tidak menghormati martabat manusia.

Terdapat 5 alasan mengapa diperlukan moderasi bergama di Indonesia pada zaman sekarang, yaitu:

1. Munculnya era post-sekularisme
2. Adanya radikalisme
3. Terjadinya konflik yang melibatkan agama
4. Indonesia sebagai contoh dalam moderasi beragama
5. Moderasi Beragama menjadi modal pembangunan di Indonesia

era post-sekularisme, sudah banyak negara yang tidak mendukung orang beragama maupun tidak beragama, namun konsep ini dianggap sudah tidak relevan, sehingga orang kembali mencari ajaran agama, maka dari itu moderasi dibutuhkan agar masyarakat tidak menjadi radikal / melakukan hal-hal ekstrem saat mereka kembali beragama.

radikalisme, sering menjurus pada aksi terorisisme dan ekstrimisme, moderasi agama diperlukan dikarenakan moderasi beragama dapat mengurangi bahkan mencegah adanya tindak kekerasan dan juga aksi terorisme yang mengganggu ketertiban.

konflik melibatkan agama, konflik yang terjadi suatu wilayah seringkali melibatkan agama, politik, dan juga kepentingan pihak tertentu. Moderasi beragama dibutuhkan agar masyarakat indonesia dapat terlindungi dari hal-hal yang merusak kesepakatan bersama, dan juga ketertiban umum.

indonesia sebagai contoh, Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama islam seringkali menjadi tempat praktek moderasi beragama, dan juga menjadi contoh negara-negara lain yang mengalami era post-sekularisme dan juga negara beragama lainnya.

moderasi beragama menjadi modal, moderai dapat menjadi pengembangan karakter bangsa yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan juga memperkuat rasa kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Karakter moderasi bergama sudah ditanamkan sejak persebaran islam pertama kali, terutama oleh Wali Songo. Secara sosiologis masyarakat indoneisa juga terdiri dari berbagai macam suku dengan adatnya sendiri, oleh karena itu masyarakat Indonesai juga harus mempertimbangkan aspek keragaman ini, yang dimana masyarakat indonesia telah siap menerima kemungkinan adanya kelompok lain yang berbeda.

Konsep moderasi beragama baru dirumuskan pada tahun-tahun terakhir ini, namun praktik keberagamaan sudah ada sejak dahulu.